

PERILAKU KOMUNIKASI DALAM AKULTURASI ANTAR BUDAYA

(Studi Deskriptif Kualitatif tentang perilaku komunikasi dalam akulturasi budaya antar etnis
Jawa dan etnis Madura di kab Sampang Madura)

SKRIPSI



Oleh:

Harisul Akbar

0843010202

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2013

PERILAKU KOMUNIKASI DALAM AKULTURASI ANTAR BUDAYA

(Studi Deskriptif Kualitatif tentang perilaku komunikasi dalam akulturasi budaya antar etnis Jawa dan etnis Madura di kabupaten Sampang Madura)

Oleh :

Harisul Akbar
NPM. 0843010202

[Harys el barca86@yahoo.com](mailto:Harys_el_barca86@yahoo.com)

Telah di pertahankan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu politik Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 31 Januari 2013

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Drs.Saifuddin Zuhri,M.Si
NPT. 3 700694 0035 1

Juwito,S.Sos.M.Si
NPT.3 6704 9500 361

2. Sekertaris

Drs.Saifuddin Zuhri,M.Si
NPT. 3 700694 0035 1

3. Anggota

Z.Abidin Achmad,S.Sos.M.Si.M.Ed
NPT. 373 039 901 701

Mengetahui
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195 0718 9830 22001
KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perilaku Komunikasi dalam Akulturasi Antar Budaya “ Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam memberikan petunjuk, koreksi, pinjaman buku dan saran yang bersifat membangun pola pikir, daya kritis, dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan untuk penulis.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini diantaranya:

1. Allah SWT dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu membantu Mencerahkan, membimbing, serta menginspirasi penulis selama melaksanakan kuliah dan sampai penulisan Skripsi ini terselesaikan.
2. Keluarga besar Penulis, Ebes,,, H.Fauzi, Hj.Mokarromah, H.Moh.Sholeh H.Abd.Sakur, Hj. Mofarrohah H.bustomi dan juga sahabat dan teman2q di antaranya , Albi,Merys,Yudik,Antok,Yuda,aldi,Tanti,Nadia,fadli,Karsa,Eza,Herlinur,Farug,Anas, lukman,Ijonk,Wadis,Opang,Khumaidi,Sulton,H.takim,danTemn2kos diantaranya Andi,A2ng,Dandul,Agung,To2k,Tole,Andrean,dll. Dan Saudara/Saudari Penulis yang telah Banyak memberikn SUPPORT terhadap penulis, Bambang Aripurwanto, Salamet Aryadi, Hlmi Yahya, Imroatussholiha,Silatur,
3. Dra.Hj. Suparwati, Msi. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Juwito, S.Sos, MSi, Ketua program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, Drs.Saifuddin Zuhri, Msi
6. Semua dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu sehingga bisa menjadi masukan-masukan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Dan untuk semua teman dan semua pihak yang ikut andil dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dengan segala kerendahan, kekurangan, serta keterbatasan penulis tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan. Oleh karena itu penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Segala kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk langkah yang lebih lanjut.

Surabaya, 07 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	01
1.1. Latar Belakang Masalah	01
1.2. Perumusan Masalah	07
1.3. Tujuan Penelitian	07
1.4. Manfaat Penelitian	08
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	09
2.1. Perilaku	09

2.1.1	Perilaku Komunikasi	10
2.2.	Akulturasasi Budaya.....	12
2.3.	Komunikasi Antarpribadi	20
2.4.	Komunikasi Antarbudaya	21
2.4.1.	Hambatan Komunikasi Antarbudaya	24
2.4.2.	Cara mengatasi Komunikasi Antarbudaya	26
2.4.3.	Identitas dalam Interaksi Antarbudaya	28
2.5.	Karakteristik Suku Jawa	29
2.6.	Karakteristik Suku Madura.....	35
2.7.	Budaya Madura	37
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1.	Metode Penelitian	46
3.2.	Definisi Konseptual	47
3.2.1.	Perilaku Komunikasi	47
3.2.2.	Difusi dan Akulturasasi Budaya	48
3.2.3.	Hambatan akulturasasi budaya	49
3.3.	Lokasi Penelitian	52
3.4.	Informan	53
3.5.	Jenis Sumber Data	55

3.6.	Teknik Pengumpulan Data	55
3.7.	Teknik Analisis Data	57

BAB 4 . PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

4.1	Gambaran Objek Penelitian	58
4.1.1	Gambaran Umum Madura	58
4.2	Penyajian Data	59
4.3	Analisa Data.....	63

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... 94

5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA 96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Guide Interview	98
Lampiran 2	99-122

ABSTRAK

HARISUL AKBAR, PERILAKU KOMUNIKASI DALAM AKULTURASI BUDAYA (Studi deskriptif kualitatif tentang perilaku komunikasi dalam akulturasi budaya antar etnis Jawa dan Madura di kabupaten Sampang)

Adanya pendatang yang tinggal di Sampang Madura tentunya membawa budaya baru dan tanpa disadari telah terjadi akulturasi budaya, sebagai pendatang terbanyak maka suku Jawa punya peran besar dalam percampuran budaya ini. Sifat orang Madura yang lebih egaliter dan terbuka, berbeda dengan sifat orang Jawa yang "ewuh pakewuh". Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku komunikasi dalam akulturasi antar etnis Jawa dan Madura di Sampang Madura.

Akulturasi adalah proses pembelajaran bagaimana hidup dalam budaya baru yang diawali dengan adanya difusi budaya ke suatu tempat, menurut Harper (dalam bukunya Samovar,dkk,2010:479-482) terdapat tiga strategi yang akan mempercepat atau menghambat proses akulturasi yaitu bahasa, ketidakseimbangan, dan etnosentrisme. Pengukuran 4 tahap derajat perilaku komunikasi Berlo yakni (1) sekedar berbicara ringan, (2) saling ketergantungan (3) tenggang rasa, (4) saling interaksi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka (Kuncoro : 2003).

Hasil wawancara telah menunjukkan adanya akulturasi, seluruh narasumber telah melewati 4 tahap perilaku komunikasi Berlo dengan baik, beberapa hal yang menghambat proses tersebut adalah perbedaan bahasa, perbedaan budaya dan stereotip masyarakat Madura yang kasar, namun seiring berjalannya waktu kedua belah pihak dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada dan waktu juga mengurangi stereotip suku tersebut sehingga tahap berikutnya dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Akulturasi, Jawa, Madura.

ABSTRACT

HARISUL AKBAR, CULTURE ACCULTURATION IN COMMUNICATION BEHAVIOR (Qualitative descriptive study of the behavior of the communication in acculturation between the Javanese and Madurese districts Sampang)

Settlers living in Sampang Madura certainly bring a new culture and unwittingly acculturation has occurred, as the majority of Javanese migrants had a major role in this cultural mix. Madurese nature a more egalitarian and open, in contrast to the nature of the Javanese "ewuh pakewuh". So the researchers are interested in studying how the behavior of the communication in acculturation between Javanese and Madurese ethnic at Sampang Madura.

Acculturation is the learning process how to live in a new culture that begins with cultural diffusion to some place, according to Harper (in his book. Samovar, et al, 2010:479-482) there are three strategies that will accelerate or retard this process of acculturation that is, language, imbalance, and ethnocentrism. Measuring 4 degrees phase ie communication behavior by Berlo (1) just spoke lightweight (only talk), (2) interdependence (interdependent), (3) tolerance (empathy), (4) mutual interaction (interactive).

The research method used is descriptive qualitative research, the type of research that contains exposure by not involve calculations numbers (Kuncoro: 2003).

The results have demonstrated the existence of acculturation interviews, all informants had passed four stages of communication behavior Berlo well, some things that hinder the process are language differences, cultural differences and stereotypes of Madurese were rough, but over time both parties can adjust to the differences existing and also reduce the time the tribal stereotypes that the next stage can be run well.

Keywords: Acculturation, Java, Madura.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Madura adalah nama pulau yang terletak di sisi utara Jawa Timur. Pulau Madura ini besarnya kurang lebih 5.250 km² (lebih kecil dari pulau Bali), dengan penduduk sebanyak 4 juta jiwa. Madura dibagi menjadi 4 kabupaten, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Bangkalan berada di ujung paling barat pulau Madura dan saat ini telah dibangun jembatan terpanjang di Indonesia, jembatan Suramadu (Surabaya-Madura), merupakan salah satu kawasan perkembangan Surabaya, serta tercakup dalam Gerbangkertosusila. Dan uniknya Sumenep yang merupakan salah satu kabupaten di Madura selain terdiri dari wilayah daratan, terdiri pula dari kepulauan yang berjumlah 126 pula, Sedangkan Sampang di kenal sebagai penghasil tembakau terbaik dan mempunyai kekayaan alam seperti minyak Bumi dan garam.

Meski kebanyakan wilayah yang termasuk kawasan Madura adalah kepulauan, namun Madura tetap memiliki kebudayaan tersendiri. Budaya Madura berbeda dengan budaya Jawa. Kebudayaan Madura yang bersumber dari kraton, sedikit banyak terpengaruh oleh kebudayaan kraton Jawa. Baik dalam bidang seni, tari, macapat, bahasa, ataupun gending-gending gamelan. Namun hal ini bukan berarti Madura tidak memiliki akar budaya sendiri. Perbedaan yang cukup mencolok dapat terlihat dalam kehidupan keseharian,

sifat orang Madura yang lebih egaliter dan terbuka, berbeda dengan sifat orang Jawa yang mempunyai sifat “ewuh pakewuh”.

Penghindaran ketidakpastian (uncertainty avoidance) merupakan tingkatan sejauh mana seseorang merasa terancam oleh ketidakpastian. Dalam budaya yang amat menghindari ketidakpastian, ada kebutuhan besar akan aturan-aturan dan formalitas untuk menstruktur hidup. Hal ini tercermin dalam kebiasaan mereka untuk mencari kebenaran dan keyakinan terhadap pendapat orang lain.

Apabila sikap menghindari ketidakpastiannya tinggi, maka masyarakat budaya tersebut akan memiliki toleransi yang rendah untuk ketidakpastian dan ambigu. Sehingga perilaku agresif akan diterima dan cenderung menunjukkan emosi. Sedangkan jika menghindari ketidakpastiannya rendah, mereka akan memandang orang yang berubah atau apa pun adalah sesuatu yang biasa saja, dan mereka tidak ambil pusing dengan perubahan itu.

Masyarakat Madura termasuk orang-orang yang uncertainty avoidance-nya tinggi. Mereka lebih menyukai hal-hal yang pasti, jika ada sesuatu yang dinilai tidak pasti mereka akan mencari tahu tentang hal itu hingga akhirnya mereka mendapatkan sesuatu itu menjadi pasti. Masa depan bukanlah sesuatu yang hanya bisa diterima begitu saja atau pasrah akan keadaan, akan tetapi masa depan itu harus diperjuangkan. Emosi dan perasaan dalam hati pun tidak segan-segan untuk mereka ungkapkan. Berbeda dengan orang Jawa yang cenderung memendam perasaannya. Dan dalam menerima perubahan pun tidak semua perubahan bisa langsung diterima, masih akan ada pengkajian

ulang untuk perubahan itu. Jika perubahan itu tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, maka perubahan itu dapat diterima. Dan sejak dulu, masyarakat Madura dalam melakukan sesuatu memang sudah termotivasi karena adanya aturan dalam kehidupan mereka, dan hingga kini pun hal tersebut masih tetap mereka pegang. (Lontarmadura.com/perilaku-antar Madura)

Seiring perputaran jaman yang terus berjalan masyarakat Madura yang kental dengan budayanya kini telah berubah secara bertahap meskipun tidak sepenuhnya berubah, faktor perubahan tersebut karena adanya difusi dari budaya lain sehingga terjadi akulturasi budaya terhadap masyarakat sampang Madura. Adanya pendatang dari berbagai suku yang tinggal dikawasan sampang Madura tentunya menjadi penyebab utama masuknya atau difusi budaya baru ke daerah ini.

Dalam setiap budaya ada bentuk lain yang agak serupa dengan bentuk budaya yang ada, misalnya tradisi melamar sebelum berlangsung suatu pernikahan, hampir setiap kultur ada tradisi melamar. ini menunjukkan telah terjadi interaksi yg di bentuk oleh suatu budaya. bentuk individu sedikit berbeda dari bentuk budaya yang mempengaruhinya. Ini menunjukkan dua hal: pertama, ada pengaruh-pengaruh lain di samping Budaya yang membentuk individu. Kedua, meskipun budaya merupakan kekuatan dominan yang mempengaruhi individu, orang-orang dalam suatu budaya pun memiliki sifat yang berbeda-beda

Seperti yang telah di kemukakan, proses difusi itu terjadi dalam sistem sosial. Budaya(inovasi) itu masuk ke masyarakat ,di terima oleh seluruh atau

sebagian besar anggota sistem sosial, biasanya ada pemuka pendapat yang bertindak sebagai penyaring.

Budaya mempengaruhi banyak hal, budayalah yang menentukan waktu dan jadwal peristiwa-peristiwa antarpribadi, tempat-tempat untuk membicarakan topik tertentu, jarak fisik yang memisahkan antara seorang pembicara dengan orang lain, nada suara yang sesuai untuk membicarakan hal tertentu. Budaya meliputi hubungan antar apa yang di katakan dan apa yang di maksudkan, seperti “tidak” maksudnya “mungkin” dan “besok” maksudnya “tidak pernah.” Budaya juga menentukan apakah suatu hal, misalnya suatu kontrak tertentu, harus di diskusikan antara dua orang atau di diskusikan dalam hal pertemuan seharian penuh yang mengikut sertakan empat atau lima orang dari stiap pihak dan mungkin dengan bantuan pelayan yang menyuguhkan kopi.

Interaksi dapat terjadi setiap saat, baik melalui komunikasi maupun melalui isyarat verbal dan nonverbal. Kemanapun kita berpaling, kita melihat proses interaksi simbolik yang sedang berlangsung. Seperti bulu-bulu unggas yang di pakai di kepala atau strip-strip pada lengan dapat di jadikan lambang kepangkatan militer, kancing-kancing, gigi-gigi, pita, gaya rambut atau tato dapat menjadi lambang afiliasi-afiliasi sosial. (Ahmad sihabudin, 2011: 60-61)

Berbicara tentang kehidupan bermasyarakat tentu Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup

dengan manusia yang lainnya dan satu sama lain saling membutuhkan, untuk tetap melangsungkan kehidupannya, manusia perlu berhubungan dengan manusia yang lainnya. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin yang bersumber dari kata *communis* yang artinya sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal (Effendy,2002:3). Komunikasi mempunyai banyak makna namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan makna yang hakiki yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) ataupun secara tidak langsung (melalui media) (Effendi,2005:5)

Perilaku komunikasi juga berarti tindakan responden dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada di dalam jaringan komunikasi masyarakat setempat

Dalam ranah komunikasi kita juga mengenal komunikasi antarbudaya dan untuk memahami interaksi antarbudaya,terlebih dahulu kita harus memahami komunikasi manusia memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi,apa yang dapat terjadi,akibat-akibat dari apa yang terjadi dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.

Komunikasi antarbudaya, terjadi bila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain. Komunikasi antar budaya antar orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras,etnik ataupun perbedaan sosioekonomi) (Tubbs dan Moss, 1996:236 Dalam Ahmad sihabudin,2011:hal13-14)

Penggolongan kelompok-kelompok budaya tidak bersifat mutlak. Para ahli tidak sepakat mengenai entitas, mana yang layak di sebut suatu kelompok budaya, semuanya adalah kelompok budaya dalam batas batas tertentu.Oleh karena itu, kita akan membahas hubungan antar komunikasi, budaya, dan komunikasi antarbudaya.

Dari batasan tersebut, sesungguhnya komunikasi dalam hal ini interaksi antarbudaya sulit dielakan kapan pun terjadi peristiwa komunikasi antarbudaya. Komunikasi dapat terjadi di dalam rumah dan di luar rumah, misalnya antara anak dan orang tuanya, guru dengan muridnya, direktur dengan stafnya, reporter dengan nara sumbernya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai orang yang tinggal dikawasan Sampang Madura, terdapat beberapa suku pendatang yang tinggal di daerah ini diantaranya adalah Jawa, Arab, Cina, dan pendatang lainnya. Masyarakat Jawa adalah pendatang terbanyak yang bermigrasi ke pulau madura karena pulau Madura memang berbatasan langsung dengan pulau Jawa, salah satu contoh akulturasi budaya yang terjadi khususnya didaerah Sampang yang diakibatkan masuknya budaya Jawa terlihat pada penggunaan selingan bahasa Jawa dalam percakapan antar suku, dan berdasarkan pengalaman peneliti pula

kadar emosi orang Madura bisa dikatakan lebih halus, mungkin hal ini adalah adaptasi dari akulturasi budaya yang terjadi.

Seperti apa sebelumnya sudah peneliti jabarkan bahwa adanya pendatang yang tinggal dikawasan Sampang Madura tentunya membawa budaya baru dan dalam kurun waktu yang tidak disadari telah terjadi percampuran budaya (akulturasi budaya), sebagai pendatang dengan jumlah terbanyak maka masyarakat suku Jawa punya peran besar dalam percampuran budaya ini.

Dengan semua percampuran budaya yang terjadi khususnya diantara masyarakat Madura dan masyarakat Jawa membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku komunikasi dalam akulturasi antar entis Jawa dan etnis Madura dikawasan Sampang Madura.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana perilaku komunikasi dalam akulturasi budaya antar entis Jawa dan etnis Madura dikabupaten Sampang Madura.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “bagaimana perilaku komunikasi dalam akulturasi budaya antar entis Jawa dan etnis Madura dikabupaten Sampang Madura.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi khalayak khususnya mahasiswa tentang bagaimanakah “berkomunikasi dengan masyarakat berbeda budaya khususnya yang tinggal ditempat yang sama.“. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah kepustakaan dan bisa digunakan sebagai referensi pembanding, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama.

b. Secara Praktis

Sebagai media untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah dalam dunia kerja yang nyata sehingga dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti di masa depan.

c. Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk para mahasiswa dan masyarakat Madura khususnya maupun Jawa Timur pada umumnya untuk bisa berkomunikasi dan beradaptasi secara bijak dengan semua perbedaan budaya yang ada serta diharapkan juga bisa memberikan masukan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menghindari konflik yang sering terjadi.